

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Antenatal care* juga dikenal sebagai ANC, adalah perawatan ibu dan janin selama kehamilan. Seberapa signifikan kunjungan ANC? Sangat penting bahwa ibu dapat mengakses berbagai informasi tentang kehamilan dan persiapan persalinan secepat mungkin melalui ANC. Kurangnya kunjungan ANC sering menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Kurangnya kunjungan ANC ini dapat menyebabkan bahaya bagi ibu dan janin, seperti perdarahan selama kehamilan karena tidak terdeteksi tanda bahaya. Menurut WHO (2016)

Layanan *Antenatal Care* terpadu yaitu bentuk pelayanan antenatal yang menyeluruh dan berkualitas tinggi, ditujukan kepada semua ibu hamil untuk mendeteksi secara dini kelainan atau penyakit yang mungkin dialami selama kehamilan. Selain itu, layanan ini juga meliputi intervensi medis serta pemberian saran kesehatan kepada ibu hamil selama masa kehamilannya. *Antenatal care* rutin menjadi langkah penting bagi ibu hamil untuk mengakses layanan kesehatan yang optimal. Berdasarkan pernyataan pemerintah, kehamilan normal memerlukan enam kali kunjungan antenatal. Hal ini tercantum dalam profil status kesehatan kota Bandung tahun 2022.

Namun, di semua provinsi Indonesia, di daerah pedesaan maupun perkotaan, pelaksanaan *Antenatal Care* (K1-K4-K6) belum sepenuhnya diterapkan. Pada tahun 2021, cakupan pemeriksaan antenatal care di Indonesia mencapai target 85% untuk K4-K6, dengan pencapaian 88,8% untuk K4 dan 63% untuk K6. Di Jawa Barat, targetnya adalah 98,8% untuk K4 dan 69,9% untuk K6 (Profil Kemenkes RI, 2021).

Pada tahun 2023, cakupan pelayanan antenatal (K1) di Kabupaten Bandung mencapai 53.3%, cakupan pelayanan antenatal (K4) mencapai 77.9%, dan cakupan pelayanan antenatal (K6) mencapai 74.3%. Cakupan K1, K4, dan K6 dapat digunakan untuk menilai pelaksanaan pelayanan

kesehatan ibu hamil. Hal tersebut menunjukkan seberapa mudah bagi ibu hamil untuk mendapatkan perawatan medis dan seberapa banyak mereka percaya pada profesional medis untuk memeriksa kehamilan mereka.

Pada dasarnya, strategi "Empat Pilar Keselamatan Ibu" adalah dasar dari upaya untuk mengurangi AKI; salah satunya adalah peningkatan terus-menerus dalam kualitas layanan pemeriksaan *antenatal*. Angka kematian ibu (AKI) umumnya turun dari 390 menjadi 305/100.000 kelahiran hidup dari tahun 1991 hingga 2015. Namun, meskipun ada kecenderungan penurunan, angka ini masih belum mencapai target *Millenium Development Goals*, yaitu sebesar 102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Angka kematian ibu (AKI) di Jawa Barat pada tahun 2023 adalah 97/1.000 kelahiran hidup (Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Jawa Barat, 2023). AKI di Kabupaten Bandung pada tahun 2023 adalah 85/1.000 kelahiran hidup. Profil Kesehatan Kota Bandung, tahun 2023

Studi 2018 oleh Ariyana menemukan bahwa pengetahuan, dukungan keluarga, dan status ekonomi adalah tiga faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan *Antenatal Care*. Selain itu, penelitian tersebut menemukan ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga yang kuat cenderung melakukan hal-hal yang berkaitan dengan menjaga kesehatannya, seperti melakukan kunjungan antenatal. Eliwarti meneliti di Puskesmas Lubuk Buaya Padang pada tahun 2020 dan menemukan bahwa pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga adalah tiga faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan antenatal. Studi ini menunjukkan ada korelasi antara perilaku ibu hamil selama kunjungan antenatal dan dukungan keluarga. Rita Armaya menemukan dalam penelitian 2018 bahwa ada empat komponen yang mempengaruhi kepatuhan.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan R menggunakan metode wawancara menunjukkan dari 20 responden yang memeriksakan kehamilannya di trimester III, hanya 8 responden atau sekitar 40% dari ibu hamil, patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Sementara

60 persen ibu hamil lainnya, sebagian besar telah melakukan kunjungan pertama mereka setelah menginjak usia kehamilan Trimester II, tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara rutin (minimal 6 kali kunjungan) dan sebagian besar selama wawancara, delapan wanita menyatakan bahwa suami mereka tidak bersedia mengantar karena berbagai alasan. Empat wanita lain yang sedang hamil menyatakan bahwa mereka lupa karena tidak ada yang mengingatkan mereka. Meskipun demikian, patuh sendiri berarti disiplin dan taat.

Penelitian ini berfokus pada topik "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* di Praktik Mandiri Bidan R." Topik ini dipilih karena terdapat banyak informasi mengenai pentingnya dukungan keluarga serta manfaat kunjungan *Antenatal Care* di berbagai daerah di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Data diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan antara standar dan praktik pemerintah tentang kunjungan antenatal care dan apa yang terjadi di lapangan (Praktik Mandiri Bidan R). Kebanyakan ibu hamil tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara teratur karena tidak adanya keluarga yang mengantar mereka, terutama bagi ibu hamil yang tinggal jauh dari fasilitas kesehatan. Selain itu, ada beberapa ibu hamil yang mengatakan bahwa mereka lupa untuk melakukannya karena tidak ada keluarga yang mengingatkan mereka. Di Praktik Mandiri Bidan R, tidak jarang terjadi perdarahan antepartum. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pasien tidak melakukan kunjungan pemeriksaan secara teratur atau catatan pemeriksaan selama kehamilan, sehingga bidan tidak dapat mengidentifikasi komplikasi secara dini.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* di Praktik Mandiri Bidan R.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Dukungan Keluarga dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil dalam melaksanakan kunjungan *Antenatal Care*
3. Untuk menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* di Praktik Mandiri Bidan R.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini kiranya bisa menerima dan merealisasikan mengenai informasi kesehatan yang disampaikan petugas (Bidan) untuk melaksanakan kunjungan *Antenatal Care* secara rutin

### **1.4.2 Bagi Lahan Praktik**

Hasil temuan penelitian ini diharapkan bisa mendukung tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang lebih optimal, khususnya dalam perawatan ibu hamil.

### **1.4.3 Bagi Institusi**

Hasil temuan ini diharapkan bisa membantu siswa lain dalam meningkatkan pemahaman serta mendukung program pembelajaran mereka. Selain itu, hasil temuan ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang berguna sebagai referensi dan pembanding bagi generasi siswa berikutnya. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat menjadi bagian dari koleksi perpustakaan yang bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti di masa mendatang.

### **1.4.4 Bagi Peneliti**

Ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian tentang subjek yang sama.